

**PENGARUH KEMAMPUAN PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI
DI SMK NEGERI 4 MAKASSAR**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

Oleh :

HUMAIDA
NIM: 20100113076

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Humaida
NIM : 20100113076
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 22 Oktober 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Kebangkitan No. 29 Makassar
Judul : Pengaruh Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Pada Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK Negeri 4 Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 24 Agustus 2017

Penyusun,



HUMaida

NIM: 20100113076

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar pada Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK Negeri 4 Makassar” yang disusun oleh Humaida, NIM: 20100113076, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari 30 Agustus 2017 M., bertepatan dengan 08 Dzulhijjah 1438 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 30 Agustus 2017 M
08 Dzulhijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 1838 TAHUN 2017)

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)

Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)


Munaqisy I : Drs. Suarga, M. M. (.....)

Munaqisy II : Ahmad Afif, S. Ag., M. Si. (.....)

Pembimbing I : Dr. H. M, Yusuf Rahim, M. Pd. I. (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Chaeruddin B., M. Pd. I. (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Humaida**, NIM: 20100113076, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar pada Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK Negeri 4 Makassar”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dianjurkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk di proses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 27 Agustus 2017

Pembimbing I



Dr. H. M. Yusuf Rahim, M. Pd.
NIP: 19510606 197903 1 004

Pembimbing II



Drs. H. Chaeruddin B, M.Pd.I.
NIP: 19520315 197612 1 001

ALAUDDIN
MAKASSAR

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Memiliki, Maha Menguasai, serta Yang Maha Menjaga, dan Maha Memberi Ilmu. Salawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi yang merupakan suri tauladan bagi umatnya dan nabi terakhir yang menjadi penutup segala risalah agama tauhid, menjadi pedoman hidup sebagai risalah kebenaran sampai akhir zaman.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan dan kesabarannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar pada Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK Negeri 4 Makassar”, tetapi peneliti menyadari bahwa sejak awal persiapan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu baik secara moral maupun material, serta doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada peneliti hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini. Permohonan maaf juga kepada semua pihak yang telah merasa terbebani atas penyelesaian skripsi ini, tetapi peneliti berdoa semoga Allah Swt. akan selalu memberikan pahala kepada siapa saja yang telah terlibat di dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam, peneliti bersyukur dan berterima kasih atas ridha dari Allah Swt. yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada peneliti hingga tahap penyelesaian skripsi. Begitu pula, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III, Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV, Prof. Hamdan Johanis, M.A., Ph.D., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III, Prof. Dr. Syaharuddin, M.Pd., yang telah membina peneliti selama kuliah.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Usman, S.Ag., M.Pd., Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
4. Dr. H. M. Yusuf Rahim, M. Pd. I. dan Drs. H. Chaeruddin B, M. Pd. I. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti selama masa studi.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Sekolah di SMK Negeri 4 Makassar, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 4 Makassar.

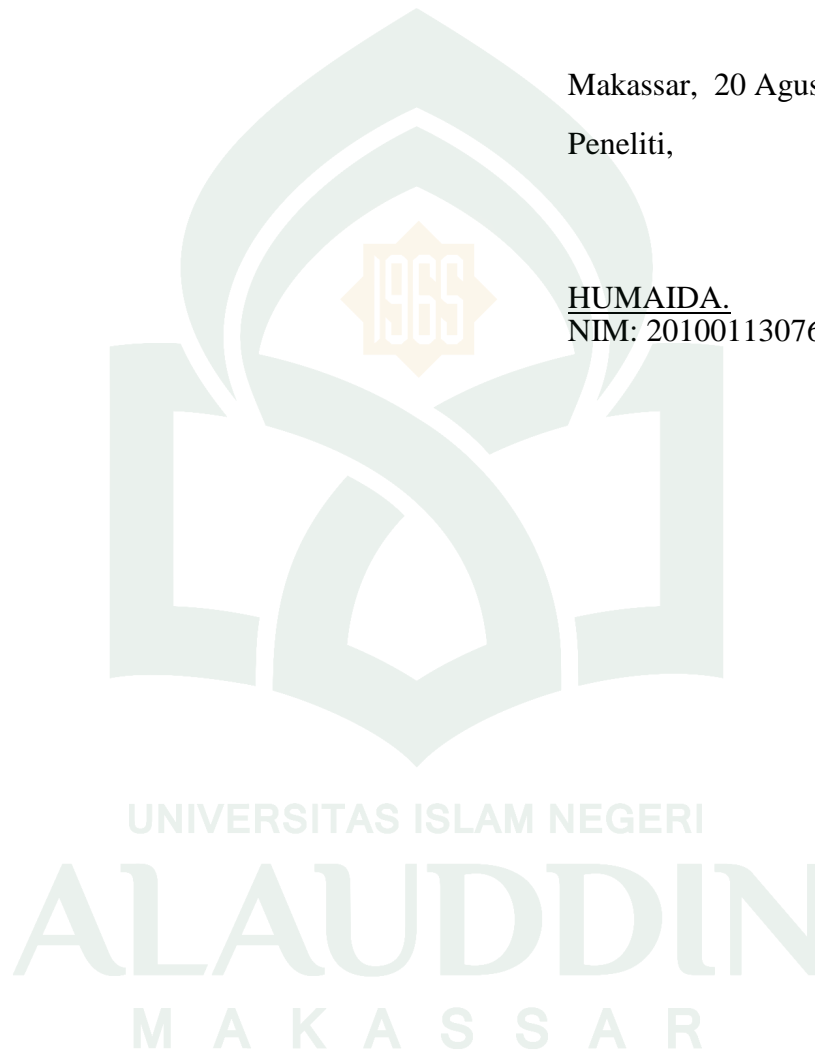
8. Para Guru dan karyawan di SMK Negeri 4 Makassar yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dan data yang terkait dengan penelitian ini.
9. Beliau tercinta dan tersayang, ayah Abd. Hamid dan ibu Saodah yang begitu banyak berkorban dalam tahap penyelesaian peneliti, tiada bisa digambarkan bagaimana motivasi beliau kepada peneliti, serta panjatan doa beliau pula yang tidak mampu peneliti ukur seberapa banyak, hingga kekuatan doa itulah yang mampu menjadikan peneliti seperti sekarang ini, sampai di saat peneliti akan menyelesaikan jenjang pendidikan ini, serta tidak lupa pula peneliti ucapkan terima kasih kepada kakak tercinta.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Inas Nazihah, Sri Yuli Fatmawati, Ambar Puspita sari, Iis Faradillah yang menjadi seperti saudara setia peneliti, yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti, serta mengarahkan peneliti setiap melakukan kesalahan.
11. Teman-temanku mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kepada kelas 3 dan 4 yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.
12. Kakak-kakak dan adik-adikku di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.
13. Teman-teman KKN Angkatan 54 di Desa Bululoe Kecamatan Turatea yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsinya kepada peneliti selama kuliah hingga penelitian skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. jugalah peneliti serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu peneliti mendapat pahala serta kebaikan di sisi Allah Swt., serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang yang membacanya, khususnya bagi peneliti sendiri.

Makassar, 20 Agustus 2017

Peneliti,

HUMAIDA.
NIM: 20100113076



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-36
A. Kemampuan Pedagogik	12
B. Kemampuan Profesional	20
C. Hasil Belajar	31
BAB III METODE PENELITIAN	37-45
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Metode Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46-69
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Kemampuan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Makassar	46
2. Kemampuan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 Makassar	48
3. Pengaruh Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar kelas XI Apk di SMK Negeri 4 Makassar	52
B. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP	70-71
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Keadaan Populasi.....	38
Tabel 3.2: Kriteria Tingkat Validitas	41
Tabel 3.3: Kriteria Koefisien Realibilitas	42
Tabel 4.1: Data Hasil Angket Kemampuan Pedagogik Guru	46
Tabel 4.2: Distribusi Hasil Angket Kemampuan Pedagogik Guru	47
Tabel 4.3: Data Hasil Angket Kemampuan Profesional Guru	48
Tabel 4.4: Distribusi Hasil Angket Kemampuan Profesional Guru	49
Tabel 4.5: Data Hasil Belajar	50
Tabel 4.6: Distribusi Hasil Belajar.....	51
Tabel 4.7: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.8: Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	54

ABSTRAK

Nama : Humaida

NIM : 20100113076

Judul : *Pengaruh Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar pada Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK Negeri 4 Makassar*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Makassar (2) Bagaimana kemampuan profesional guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Makassar (3) Apakah ada pengaruh antara kemampuan pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar di SMK Negeri 4 Makassar?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Makassar. Populasi yang diteliti adalah 128 peserta didik pengambilan sampel adalah menggunakan *Random Sampling* dan jumlah sampel adalah 32 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yakni angket (*kuisisioner*) dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian Uji F yakni uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh kemampuan pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar : (1) Pengaruh kemampuan pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar di kelas XI Adm. Perkantoran SMK Negeri 4 Makassar maka dapat di lihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 45,4062 apabila dimasukkan dalam kategori interval $41 \leq X < 50$ berada dalam kategori sedang. (2) Pengaruh kemampuan profesional guru PAI terhadap hasil belajar di kelas XI Adm. Perkantoran SMK Negeri 4 Makassar maka dapat di lihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 46.6250 apabila dimasukkan dalam kategori berada pada interval $42 \leq X < 51$ dalam kategori sedang. (3) Hasil analisis uji statistik F untuk mengetahui pengaruh antara X1, X2, dan Y di peroleh nilai hitung F sebesar 21,394 dengan tingkat probabilitas 0,000. Probabilitas lebih kecil jika dibandingkan 0,05 maka H_0 di tolak dan menerima H_a bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable kemampuan pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar kelas XI Apk di SMK Negeri 4 Makassar.


M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi seluruh kehidupan manusia melalui pendidikan manusia dapat mengetahui hal-hal kecil sampai pada hal yang tak terjangkau, awal dari pendidikan seorang anak adalah keluarga, lingkungan, dan sekolah. Pendidikan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup manusia baik yang normal maupun abnormal. Pendidikan sangat berpengaruh pada pendidik yang berkualitas sehingga munculnya sikap pendidik yang berkualitas dan bermutu lahir lah sikap yang profesional. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Isra Ayat 84 yang berbunyi :

 قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Terjemahnya :

Katakanlah (Muhammad), “setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Surat Al-Isra tersebut menyebutkan tentang suatu pekerjaan atau perbuatan dilakukan sesuai dengan pembawaannya masing-masing dapat dikatakan suatu pekerjaan dilakukan kepada sikap keprofesionalan atau kepada ahlinya, yang dimana mengajar di sekolah diharuskan oleh guru sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan

pendidikan, serta kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Dalam proses pendidikan, siswa pada dasarnya merupakan sentral yang harus dikembangkan potensinya. Guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi siswa. Guru berperan membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru dapat dikatakan profesional jika memiliki kemampuan memotivasi tinggi, sehingga menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik (guru dan dosen) atau terjadinya peningkatan profesionalisme pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Pendidikan merupakan ranah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berkaitan dengan masalah pendidikan, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas relevan dengan pembangunan, dapat diselenggarakan secara efektif lewat pengembangan pendidikan yang berkualitas pula di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional

¹Iftitahur Riddiniyah, *Pengaruh Persepsi peserta didik Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi*, (Jurnal, Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), h. 2.

dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi. Sedangkan menurut Webster profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu atau pekerjaan tertentu yang masyarakatkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus kreatif, serta inovatif dalam pengajaran, misalnya profesionalitas guru dituntut bila dihadapkan pada beberapa persoalan. Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran adalah penyajian bahan yang kurang efektif, kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik karena sebaik-baik metode tetap tergantung pada guru yang menerapkannya. Oleh karena itu, kualitas mengajar guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Sikap profesional yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bagaimana peserta didik dapat mencapai hasil yang baik dan mengaplikasikan pengetahuan di kehidupan sehari-hari.

Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar yang terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif karena itu guru menempati posisi yang lebih penting, akan membawa murid-muridnya ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai komunikator yang menghubungkan antara

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 45.

murid dengan guru.³ Menjadi guru profesional tidaklah mudah, di sekolah yang berkelanjutan ke jenjang remaja menuju dewasa maka guru PAI sangat berperan dalam hal mengarahkan peserta didik ke hal-hal yang lebih positif untuk itu guru harus bertindak sebagai tenaga pengajar yang lebih aktif dengan berbagai macam bentuk materi yang diberikan agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan sikap professional merupakan kunci dari keberhasilan dalam mendidik anak, dengan hasil belajar yang memuaskan dan perilaku yang baik

Mutu pendidikan dapat dilihat dari kualitas guru dengan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan yang bermutu, yaitu dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Tujuan pembelajaran tidak pernah tercapai selama komponen lainnya tidak diperlukan, salah satu komponennya adalah metode, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan, dan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Faktor yang terkait dalam proses pembelajaran dan harus diperhatikan oleh seorang guru, situasi dan anak didik, tujuan, fasilitas, guru itu sendiri semua terkait antara satu dengan yang lainnya. Kewajiban dasar bagi seorang guru adalah mengajar professional bila menginginkan sebuah proses pembelajaran yang sukses.

Penelitian ini dilatar belakangi mengenai kemampuan guru, karena pada zaman sekarang ini sekolah lalai akan kewajibannya untuk mencerdaskan anak didiknya seperti sekolah menengah kejuruan lebih memfokuskan pada pelajaran produktif saja seperti jurusan yang ada pada sekolah tersebut dan pelajaran umum seperti PAI tidak dioptimalkan sebaik mungkin dalam proses belajar mengajar seperti pelajaran produktif dan itu sangat berdampak kurang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas

³Ferdi Yongkru, *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2012) h. 10.

relevan dengan pembangunannya dapat diselenggarakan secara efektif lewat pengembangan pendidikan yang berkualitas pula.

Permasalahan di SMK Negeri 4 Makassar berdasarkan wawancara langsung dengan siswa yang berinisial “N” dan “Z” pada tanggal 24 Desember 2016 (Pukul 14.30 WITA) mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yaitu, karena peserta didik cukup menerima apa yang dijelaskan guru dan mereka merasa cukup baik walaupun secara keseluruhan belum memenuhi indikator-indikator dalam kompetensi itu sendiri meskipun demikian, ada beberapa faktor yang sudah terpenuhi dengan baik. Sehingga beberapa peserta didik mendapat nilai di atas nilai KKM sebesar 75 keadaan guru yang profesional dalam pembelajaran PAI diharapkan memberi hasil belajar yang harus memuaskan agar siswa (i) dapat mengaplikasikan pembelajaran dengan baik, tergantung bagaimana guru membimbing dan mengelolah kemampuannya.

Dari wawancara di atas peneliti tertarik meneliti lebih jauh bagaimana kemampuan pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh antara kemampuan guru dengan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan yang bermutu. Dengan ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar pada Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK Negeri 4 Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Makassar?

2. Bagaimana kemampuan profesional guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Makassar?
3. Apakah ada pengaruh antara kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar kelas XI Apk di SMK Negeri 4 Makassar?

C. *Hipotesis*

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat keberadaannya. Secara teknis, hipotesis dapat di definisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji.⁴

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : F-hitung < F-tabel berarti kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar di SMK Negeri 4 Makassar.

H_a : F-hitung > F-tabel berarti kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar di SMK Negeri 4 Makassar.

D. *Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

1. Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian, perlu ditegaskan beberapa istilah dalam judul di atas, yaitu:

b. Kemampuan Pedagogik

⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet, 25; Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 21-22.

Potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru melakukan suatu aktifitas atau kegiatan, guru memiliki peranan penting dalam menentukan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran dapat terarah dan terlaksana sebagaimana mestinya seperti guru menguasai materi, menguasai KI dan KD serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Kemampuan Profesional

Derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Sikap profesional yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru mendidik, mengajar, membimbing, melatih serta mengevaluasi peserta didik dari segi penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran maupun dari metode pembelajaran dan teknik penilaiannya.

d. Hasil belajar

Hasil yang dicapai dari usaha yang maksimal dikerjakan seseorang setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami proses interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif menetap dan tahan lama yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik. Bagaimana pengaruh kemampuan pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar pada kelas XI Apk di SMK Negeri 4 Makassar.

E. *Kajian Pustaka*

Penelitian terdahulu yang berkaitan pernah dilakukan oleh, sebagai berikut:

1. Siti Lailatussyukriyah dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Bidang Studi Pendidikan

Agama Islam Di SMA Antartika Banyu Urip Kidul Surabaya” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme Guru Agama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme Guru Agama mempunyai pengaruh sebesar 31,36% terhadap hasil belajar siswa kelas X pada bidang studi PAI di SMA Antartika Banyu Urip Kidul Surabaya dan 68,64% adalah pengaruh dari faktor lainnya.⁵

2. Okta Imroatul Baroroh dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ihyaul Ulum”. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik karena dari perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana kemudian hasilnya dikonsultasikan pada tabel nilai diperoleh besarnya korelasi 0,557, dengan signifikan 0,001 , karena signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa.⁶

3. Moh. Nurhaji dengan “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Nurul Huda Kedungboto Porong-Sidoarjo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

⁵Siti Lailatussyukriyah, “Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Antartika Banyu Urip Kidul Surabaya”, *Skripsi*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2011), h. x.

⁶Okta Imroatul Baroroh, “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ihyaul Ulum”, *Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel) 2011, h. vii.

Profesionalisme guru terhadap Prestasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan diperoleh hasil analisa dengan taraf signifikansi 1% dan 5% dengan responden 30 siswa Diperoleh nilai r_{xy} (hasil penelitian) > kritik (dalam tabel). $0,406 > 0,354$ $0,406 > 0,273$.

Maka hipotesa kerja (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.⁷

4. Nurul Khotim dengan judul “Hubungan persepsi peserta didik tentang profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Islam Gunung Pati Semarang tahun ajaran 2011/2012”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi peserta didik tentang profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa kelas IX di MTs Al-Islam Gunung Pati Semarang tahun ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a). Kompetensi profesional guru berada dalam kategori cukup 57,69% dengan responden 15 siswa. b). Motivasi Belajar siswa berada dalam kategori cukup 53,84% dengan responden 11 siswa. c). Terdapat hubungan persepsi peserta didik tentang profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa kelas IX MTs Al- Islam Gunung Pati Semarang tahun ajaran 2011/ 2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,745 lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% dan 1%.⁸

⁷Moh. Nurhaji, “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Nurul Huda Kedungboto Porong-Sidoarjo”, *Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), h. viii

⁸Nurul Khotim, “Hubungan persepsi peserta didik tentang profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Islam Gunung Pati Semarang tahun ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, (Semarang : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013), h. x

5. Dahriani dengan judul “Profesionalisme guru pendidikan agama islam hubungannya dengan motivasi belajar siswa (studi kasus di SMA PGRI 03 Jakarta)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru PAI, motivasi belajar siswa dan hubungan profesionalisme guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Kontribusi profesionalisme guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA PGRI 3 Jakarta tergolong kuat, hal ini dapat dilihat dari perhitungan koefisien determinasi sebesar (44,5 %).⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa pengaruh kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa mempunyai pengaruh besar artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru PAI dan hasil belajar peserta didik.

Adapun perbedaan diantara penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian terdahulu adalah pada kaitan pembahasan variabelnya. Pada penelitian ini kajian lebih difokuskan untuk menjelaskan lebih deskriptif mengenai persepsi peserta didik tentang kemampuan guru PAI dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian lainnya sebagian menjelaskan tentang variabel hubungan dan motivasi belajar serta prestasi belajar peserta didik.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

⁹Dahriani, “Profesionalisme guru pendidikan agama islam hubungannya dengan motivasi belajar siswa (studi kasus di SMA PGRI 03 Jakarta)”, *Skripsi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. vii.

1. Untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Makassar.
2. Untuk mengetahui kemampuan profesional guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Makassar.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar di SMK Negeri 4 Makassar.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, dan secara khusus bagi guru, dan lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pemerintah, sekolah dan siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional guru.
- b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Meningkatkan pemahaman sekolah, selaku lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara langsung.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kemampuan Pedagogik

1. Pengertian Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang merupakan pekerjaan kompleks dan sifatnya multi dimesional. Seorang guru harus memiliki seperangkat kemampuan sehingga dapat mewujudkan kinerja profesionalnya, kemampuan yang perlu dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yakni kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus-menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Dari pengertian kompetensi pedagogik yang dikemukakan di atas maka secara terperinci elemen kompetensi pedagogik tersebut dijabarkan menjadi indikator kemampuan pedagogik sebagai berikut:

¹Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 141.

2. Indikator Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik yang dimiliki guru pendidikan agama islam untuk mencapai tujuan pembelajaran setidaknya tiga indikator dari kemampuan pedagogik akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan penyusunan program pembelajaran.²

Kemampuan guru PAI dalam membuat perancangan pembelajaran terbagi menjadi beberapa indikator antara lain :

- 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
- 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
- 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.

²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 100.

- 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.³

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses kerjasama tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan akhir dari proses ini adalah perubahan perilaku siswa.

Perencanaan pembelajaran juga merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, harus juga memperhatikan prinsip-prinsip yang bisa menghantarkan pada sebuah tujuan. Dengan demikian, hasil akhir dari proses pembelajaran akan menciptakan kualitas sumberdaya manusia yang mumpuni.

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 32.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar proses mental dan fisik melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam suasana belajar mengajar.⁴ Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu: Pre tes, proses dan post tes.⁵

Kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran terbagi menjadi beberapa indikator antara lain :

- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
- 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
- 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menggunakan bahasa lisan ataupun tulisan secara jelas dan benar.
- 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
- 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.

⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, h. 126.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 103.

- 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.⁶

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan hal pokok atau inti dari ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Ketika dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam suatu sekolah berjalan kurang baik dalam artian tidak menciptakan suasana menyenangkan bagi peserta didik, maka seorang guru harus lebih giat lagi berusaha dalam proses pembelajaran agar supaya peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu penggunaan metode, strategi dan pendekatan, cara penyampaian materi, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi dan penilaian program.⁷

Kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik terbagi menjadi beberapa indikator antara lain :

- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 23.

⁷ Rekasi, *Permendiknas 2006 Tentang SI dan SKL* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 204.

- 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
- 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.⁸

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dibutuhkan sistem evaluasi yang tepat karena peserta didik memiliki berbagai kemampuan yang berbeda-beda, maka sistem evaluasi yang digunakan harus terintegrasi dan mampu mengukur semua kemampuan yang ada pada peserta didik. Evaluasi pendidikan tidak hanya digunakan untuk mengukur ranah kognitif peserta didik, tetapi juga harus menilai ranah afektif dan psikomotoriknya.

Evaluasi juga kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau satu kelompok orang. Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar dan meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri.

⁸ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 13.

Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Mereka akan merasa malu kalau kelemahan dan kekurangan yang dimiliki diketahui oleh teman mereka sendiri. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru menurut Abdul Majid dalam Arifuddin Siraj.

- a. Kejelasan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dari profesi guru, antisipasi kendala yang bakal dihadapinya, identifikasi alternatif-alternatif pemecahan, serta pengembangan alternatif yang dipilih dalam skala terbatas.
- b. Permasalahan yang jelas serta tujuan yang spesifikasi, jika perlu dilengkapi dengan criteria keberhasilan yang dijadikan ukuran, merupakan titik awal yang sangat penting dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru. Permasalahan maupun tujuan yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan sedemikian rupa sehingga membuka peluang bagi ditetapkannya standar kompetensi yang *applicable*.
- c. Antisipasi kendala, merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pengembangan ini. Pemahaman terhadap kendala yang ada akan sangat berguna dalam proses mengidentifikasi maupun menyeleksi alternative pemecahan atas standar kompetensi yang akan dikembangkan.

- d. Melalui proses identifikasi dan seleksi alternatif pemecahan, akan dapat dihasilkan standar kompetensi yang telah diperhitungkan kekuatan maupun kelemahannya ditinjau dari permasalahan dan tujuan yang diinginkan maupun kendala-kendala yang ada. Dengan kata lain, langkah ini sangat berguna bagi optimalisasi efektifitas maupun kebaikan dari standar kompetensi yang akan dikembangkan.
- e. Sekalipun uji coba suatu standar kompetensi dalam skala terbatas, kadang-kadang mengandung kelemahan (terutama dalam prediksi kebalikan *large scale implementation*). Upaya pengembangan dalam skala terbatas ini tampaknya masih tetap diperlukan dalam fase-fase awal pengembangan standar. Yang perlu diperhatikan adalah agar karakteristik lingkungan terbatas dimana standar kompetensi guru yang akan dikembangkan hendaknya diupayakan sedekat mungkin dengan karakteristik dunia nyata (*the real word*), bukan merupakan situasi yang sangat berbeda dengan lingkungannya.⁹

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka kompetensi guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk melakukan suatu tugas tertentu secara efektif, jelas, dan terukur.
2. Pengetahuan, ketarampilan, nilai, dan sikap dalam berpikir dan bertindak.
3. Kemampuan berkomunikasi secara efektif, keterampilan praktis dan sikap dalam berkomunikasi.

⁹Arifuddin Siraj, *Supervisi Pendidikan* (Cet. I; Samata GOWA: Alauddin University Press), h. 22.

Dari masing-masing kemampuan tersebut tidak mungkin berdiri sendiri akan tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan kemampuan itulah para guru diharapkan dapat mengajar secara tepat dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

B. Kemampuan Profesional

1. Pengertian Kemampuan Profesional

Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris “*Profession*” yang berakar dari bahasa Latin “*profesus*” yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Istilah-istilah lain yang sering dijumpai dalam ruang lingkup profesi ini ialah:

Profesi berarti kondisi, keadaan suatu pekerjaan. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya.¹⁰

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan, yang memenuhi standar, mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisme guru adalah kemahiran yang dimiliki oleh seseorang yang profesional menurut Princeton dalam Muhammad Yaumi. Dengan kata lain, profesionalisme dipandang sebagai suatu keahlian yang melekat pada diri seseorang dalam melakukan segala bentuk pekerjaan secara profesional. Lebih jauh profesionalisme merupakan proses pemberi pekerjaan yang menjadi profesi untuk mencapai suatu profesional. Di sini, penekanannya merujuk pada strategi pekerjaan yang diadopsi (misalnya bersaing dengan rival dalam sekelompok

¹⁰Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai metode dan keterampilan Mengajar)*, (Cet. 6, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 134-135

profesional, atau mengembangkan asosiasi profesional yang kuat) dari pada mengambil ciri yang sesuai dengan beberapa model profesi.

Profesionalisme juga dipandang sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesional dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.¹¹

Sementara itu profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini, guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

Di sisi lain, profesionalisasi adalah suatu proses menuju perwujudan dan peningkatan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan profesionalisasi, para guru secara bertahap diharapkan akan mencapai suatu derajat kriteria profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yaitu berpendidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus Sertifikasi Pendidikan.¹²

Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode, dan teknik mengajar yang sesuai dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Pendidikan berkualitas dapat dilihat dari bagaimana guru dalam

¹¹Muhammad Yaumi, *Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 31-32.

¹²Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan kualifikasi dan kualitas Guru di Era Global*, (Cet. 1; Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 21-22.

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berkaitan dengan masalah pendidikan, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas relevan dengan pembangunannya, dapat diselenggarakan secara efektif lewat pengembangan pendidikan yang berkualitas pula.

2. Indikator Kemampuan Profesional

- a. Kemampuan menguasai bahan ajar adalah kemampuan menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah. Guru yang tidak menguasai materi, tentu tidak mampu menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, proses pembelajaran tentu tidak akan berjalan secara maksimal dan mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap guru dan berdampak pada keaktifan belajarnya.
- b. Kemampuan dalam menggunakan metode, media, dan sumber ajar. Pemilihan metode dan media pembelajaran baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Kemampuan mengelola kelas meliputi kemampuan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan kemampuan mengatur tata ruang kelas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membangkitkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik.
- d. Kemampuan menggunakan rencana pembelajaran dan penilaian baik proses maupun hasil.¹³

Dengan demikian guru yang mampu menguasai bahan ajar, pengelolaan kelas, metode dan media pembelajaran. Akan mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga kemampuan guru dapat dilihat ketika guru menjalankan tugasnya dengan baik seperti penggunaan buku dan RPP

¹³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, h 32.

saat mengajar agar proses pembelajaran telah terencana sebelumnya sehingga guru dapat menguasai materi sebelum menyampaikannya, menyampaikan materi dengan sangat menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam yang berkesan pada metode pembelajaran ceramah saja. Guru diuntut menggunakan metode pembelajaran aktif seperti yang telah di kemukakan pada buku Rosmiaty Azis bahwa adapun metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama islam yaitu :

- a. Metode pembiasaan
- b. Metode keteladanan
- c. Metode pemberian ganjaran
- d. Metode pemberian hukuman
- e. Metode ceramah
- f. Metode Tanya jawab
- g. Metode diskusi
- h. Metode sorongan
- i. Metode bandongan
- j. Metode mudzkarah
- k. Metode kisah
- l. Metode pemberian tugas
- m. Metode karya wisata
- n. Metode eksperimen
- o. Metode drill/latihan
- p. Metode sosiodrama
- q. Metode simulasi
- r. Metode kerja lapangan
- s. Metode demonstrasi

t. Metode kerja kelompok.¹⁴

Pada metode pembelajaran di atas dapat menjadi referensi bagi pendidik atau guru dalam menyampaikan materi yang di ajarkan pada mata pelajaran pendidikan islam terdiri dari Akidah Akhlah, Tafsir, Hadits, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam sebagai contoh pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat menggunakan metode Kisah, sosiodrama, dan karya wisata. Sehingga lebih memudahkan bagi peserta didik mengerti akan materi yang di sampaikan oleh guru di samping itu proses belajar mengajar lebih menarik.

Selain itu kualitas guru juga dapat dilihat dari, bagaimana dia mengaitkan materi pembelajaran pada ayat-ayat Al-Quran dan sering memberikan hafalan doa-doa harian kepada peserta didik, serta memberikan evaluasi di akhir pertemuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik ketika guru menyampaikan materi dari awal hingga jam pelajaran hampir berakhir dapat berupa lisan ataupun tulisan. Semuanya telah tersusun pada lembar RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibawa guru secara sistematis proses belajar mengajar akan lebih terarah.

Disamping bertugas sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin, guru agama juga mempunyai tugas professional yang mana telah dirumuskan dalam petunjuk pelaksanaan tugas guru agama :

- a. Guru agama harus menetapkan dan merumuskan tujuan pendidikan dan target-target yang akan dicapai
- b. Guru agama harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar dan dapat mempergunakan semua metode sesuai dengan situasi belajar yang ada

¹⁴Rosmiaty Azis, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: SIBUKU, 2016). h. 160.

c. Guru agama harus dapat memilih bahan dan mempergunakan alat-alat bantu dan menciptakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pengalaman belajar agama tersebut.¹⁵

Demikian nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral digugu dan ditiru, yaitu digugu kata- katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Disekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi muridmuridnya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat.

Prinsip Ptofesionalitas guru tertuang pada UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 yaitu profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekrjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukuman dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan;

¹⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Armico, 2000), h.100-101

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru;¹⁶

Di sekolah sebenarnya tugas guru serta tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang, dan menghukum murid- muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, karena sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak, membina mental mereka, membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sangat erat hubungannya dengan tugas profesionalisme yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dewasa ini sering dijumpai bahwa seorang guru lebih mementingkan tugas pribadinya dari pada harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, sehingga tidak mustahil adanya guru yang tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, karena lebih mementingkan persoalan yang berkenaan dengan pribadinya sendiri.

Misalnya seorang guru tidak mengajar karena harus mengajar ditempat lain untuk menambah pendapatan pribadinya. Hal semacam ini seringkali mengakibatkan jatuhnya korban pada salah satu pihak, yaitu anak didiknya, hal ini dikarenakan keteledoran guru yang berusaha mencari tambahan penghasilan untuk dirinya pribadi. Kenyataan diatas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan

¹⁶Undang-undang Guru dan Dosen, (Cet. Ke-9; Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 7-8.

kepentingan pribadinya, karena itu seorang guru harus mengetahui peran dan tanggung jawab pekerjaan yang diembannya. Bahwa setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut.¹⁷

Di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi. Kualitas sikap profesional yang dimaksud bukan hanya dari segi pemberian nilai saja melainkan profesional dalam menjalankan keseluruhan tugasnya seperti bagaimana kompetensi guru tersebut dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta bagaimana kode etik seorang guru sebagai berikut :

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Guru sebagai pekerja profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam system pensisiran nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Disamping itu guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan jaman, ataupun di luar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.¹⁸

¹⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 19.

¹⁸Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11-12

Tanggung jawab adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di dasarkan atas pertimbangan profesional (*profesional judgment*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para pekerja pendidikan atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya itu patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula.

Berikut Umar Sulaiman uraikan beberapa tanggung jawab guru sebagai berikut :

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar
2. Turut serta membina kurikulum sekolah
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah)
4. Memberikan bimbingan kepada muris
5. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
6. Menyelenggarakan penelitian
7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
8. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila
9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
10. Turut mensukseskan pembangunan
11. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.

Oleh sebab itu atas profesi inilah maka meningkatkan kecakapan hidup dan profesionalisme bagi guru menjadi sebuah keharusan dan keniscayaan. Kemampuan harus selalu dipupuk dalam diri guru sejak ia mengikuti pendidikan sampai ia kerja.

Maka tanggung jawab guru pendidikan agama islam merupakan amanah, dan amanah ini harus diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalisme nya yaitu mengembangkan mutu, kualitas dan tindak-tanduknya.¹⁹

b. Kode Etik Guru

Kode etik guru adalah norma dan asas yang menjadi pedoman sikap dan perilakunya dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga Negara.

Adapun tujuan kode etik seorang guru adalah sebagai berikut :

1. Menjungjung tinggi martabat profesi
2. Menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
3. Meningkatkan pengabdian para anggota profesi
4. Meningkatkan mutu profesi
5. Meningkatkan mutu organisasi profesi

Pasa 2 ayat (1) menyatakan bahwa KEGI bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang.

Rumusan kode etik Guru di Indonesia setelah disempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta, menjadi sebagai berikut.

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membantu manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.

¹⁹Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 24.

d. Guru menciptakan suasana sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.

e. Guru memelihara hubungan baik dengan orangtua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan

1. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
2. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
3. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian
4. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintahan dalam bidang pendidikan.²⁰

Dengan disempurnakannya kode etik guru ini berarti harus dijadikan barometer atau ukuran bagaimana guru bertindak, bersikap, dan berbuat dalam kehidupannya. Baik kehidupan individu, keluarga, dan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Dengan demikian, maka kode etik keprofesionalitas itu memiliki kedudukan, peran dan fungsi yang sangat penting dan strategis dalam menopang keberadaan dan kelangsungan hidup suatu profesi di masyarakat. Bagi para pengemban tugas profesi akan menjadi pegangan dalam bertindak serta acuan dasar dalam seluk beluk kepribadiannya dalam rangka memelihara dan menunjang tinggi martabat dan wibawa serta kredibilitas visi, misi, fungsi bidang profesinya.²¹

²⁰Chaeruddin B, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 104-105.

²¹Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. I; Jakarta: CV Alfabeta, 2009), h. 79.

Guru yang mampu dan berkualitas dapat dilihat dari segi penguasaan dan pengemabangan materi yang di ajarkan sebagaimana pada bab selanjutnya akan dikemukakan pada butir indikator kemampuan dan profesuionalitas guru.

Oleh karena itu untuk mengetahui kemampuan dan profesionalitas guru PAI dan bagaimana cakupannya di SMK Negeri 4 Makassar yang bukan sekolah bertaraf islam hal tersebut sangat penting untuk diketahui.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan seseorang yang akan dicapai setelah seseorang melakukan usaha tertentu. Dalam kamus bahasa Indonesia, hasil berarti sesuatu yan telah dicapai da telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya. Hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dengan penguasaan materi. Untuk mengukur hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.²² Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Adapun, hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkaha laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang

²²Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran (Cet. I; Jakarta Publisher, 2009), h. 3.

diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.²³

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretative. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar dikatakan berhasil apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.²⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang datangnya

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 35.

²⁴Syaiful Bahri Djamar, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), h. 229.

dari individu siswa (*internal factor*), dan faktor yang datang dari luar diri individu siswa (*eksternal factor*). Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal peserta didik, meliputi:

1. Faktor psikis (jasmani), kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.

2. Faktor psikologis (kejiwaan), faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain : intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal peserta didik, meliputi:

1. Faktor lingkungan sosial, seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman kelas.

2. Faktor lingkungan non-sosial, seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.

Faktor pendekatan belajar anak, yaitu cara guru mengajar, maupun metode, model dan media pembelajaran yang digunakan. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disebut sebagai hambatan/kesulitan belajar akibat kondisi keluarga kondusif. Terkait hambatan-hambatan yang dihadapi siswa akibat kondisi lingkungan keluarga, yaitu:

1. Anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua.
2. Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan kepada anak.
3. Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
4. Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bias menunjang belajar.

5. Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, atau tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
6. Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.
7. Orang tua yang tidak bias membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.²⁵

6. *Kerangka Pikir*

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas menyatakan bahwa, pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru ke peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. peran guru dalam keberhasilan mengajar sangat berpengaruh dalam kompetensi yang dimilikinya mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, propesional, dan sosial.

Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan pada peraturan pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1. Dilanjutkan pada pasal 19 proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara efektif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁶

2. Profesional guru adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu

²⁵<http://dinulislami.blogspot.com/2013/02/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> (diakses pada tanggal 18 Agustus 2016).

²⁶AMANDEMEN SNP (PP No. 32 Tahun 2013), (Cet. Ketiga; Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 4-5.

serta memerlukan pendidikan profesi, tertuang pada UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1.²⁷

3. Peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan profesi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, tertuang pada peraturan pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 21.

4. Penilaian hasil pembelajaran sebagaimana pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai, tertuang pada peraturan pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 pasal 22 ayat 1 dilanjutkan ayat 2 teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.²⁸

Berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Profesionalitas guru adalah kualitas mengajar serta derajat dan keahlian yang mereka miliki dapat melakukan tugas-tugasnya yang dilihat dari kompetensi, tugas dan tanggung jawabnya .

Peserta didik yaitu, manusia yang memiliki differensiasi potensi dasar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yakni kelompok atau kumpulan murid yang telah di bimbing oleh pendidik dalam konteks penguasaan materi maupun strategi

²⁷Undang-undang Guru dan Dosen, (Cet. Ke-9; Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 3.

²⁸AMANDEMEN SNP (PP No. 32 Tahun 2013), (Cet. Ketiga; Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 6-11.

dalam mengajar untuk mengetahui bagaimana guru berhasil dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Hasil belajar yang di maksud yaitu tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi pendidikan, profesionalitas guru, dan peserta didik memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya pendidikan yang baik melahirkan guru berkualitas yang mampu membimbing dan menunjang hasil belajar yang baik pula.

Dalam pelaksanaan pendidikan guru dituntut mempunyai sikap profesionalitas dan memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat termotivasi, menjadikan guru sebagai tauladan dalam mengajar dari sikap profesional yang di tunjukkan oleh guru kepada peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar.

BAGAN KERANGKA PIKIR





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB III

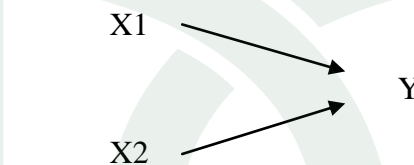
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Adapun model desain dalam penelitian ini adalah paradigma ganda dengan tiga variable yakni dua variabel independen dan satu variabel dependen. Desain penelitian tersebut digambarkan seperti gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1 Paradigma Ganda



Keterangan :

X1 = Kemampuan Pedagogik

X2 = Kemampuan Profesional

Y = Hasil Belajar

Lokasi penelitian bertempat di SMK Negeri 4 Makassar. Sekolah ini berlokasi di Jl. Bandang No. 140, Kelurahan Parang Layang, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian tentang populasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹ Selanjutnya Frankel dan Wallen, bahwa populasi adalah sekelompok yang diminati oleh peneliti dimana kelak generalisasi hasil penelitiannya akan diterapkan.²

Kemudian Usman dan Purnomo mengemukakan bahwa populasi ialah semua nilai, baik hasil penghitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dan karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengertian populasi adalah semua obyek penelitian mulai dari manusia, hewan, tumbuhan, nilai ataupun peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu pada suatu penelitian yang menjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang belajar di SMK Negeri 4 Makassar kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 128 orang peserta didik.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Apk 1	34
2	XI Apk 2	32
3	XI Apk 3	31
4	XI Apk 4	31
Jumlah		128

Sumber : Data dari peserta didik di SMK Negeri 4 Makassar

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 80.

²Djam'an Sateri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 46.

³Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h. 62.

2.Sampel

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif. Konsep sampel yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah sampel yang diambil dari populasi yang benar-benar representatif (mewakili), agar apa yang akan dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi.⁴

Seperti yang di kemukakan oleh sugiyono bahwa sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Selain itu, menurut Wardi Bakhtian menyatakan bahwa sampel adalah percontohan yang diambil dari populasi.⁶

Dalam hal ini yang dijadikan sebagai sasaran penelitian pada sampel yakni murid kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4 yang berjumlah 32 orang teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷

⁴Djam'an Sateri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 14.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 80.

⁶ Wardi Bakti, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Cet, I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)*, h. 83.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 142.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, data yang relevan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih muda di olah.⁸

Adapun Beberapa jenis instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument angket untuk mencari data tentang pengaruh kemampuan pedagogi dan profesional guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik. Angket ini akan diberikan dan di isi oleh peserta didik karena peserta didik adalah pelaku dari suatu pembelajaran merupakan responden dari penenlitian ini.

2. Dokumentasi

Instrument ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya SMK Negeri 4 Makassar, dan nilai raport mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

E. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.

⁸Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Cet, XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) h. 120.

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan secara statistik dengan dukungan komputer melalui bantuan paket *software* SPSS.

Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid

b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut adalah kriteria tingkat validasi yang digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang ada valid atau tidak.

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Validitas

Nilai r	Keterangan
$0,90 \leq r_{xy} 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} 0,00$	Tidak Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukuran berkaitan erat dengan *error* dalam pengambilan sampel yang mengacu

⁹Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 138.

pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada sekelompok yang berbeda.

Berdasarkan cara-cara melakukan pengujian tingkat reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas intrusmen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.¹⁰ Adapun rumus yang akan digunakan adalah Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$

Tabel 3.3

Kriteria Koefisien Realibilitas

Nilai r	Keterangan
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} 1,00$	Sangat Tinggi

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh maka selanjutnya data tersebut akan diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

¹⁰Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 155.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif, seperti penjelasan berikut :

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengelolah data yang belum teratur dan mudah di interpretasikan. Penggunaan statistik dalam hal ini untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua, mencakup beberapa analisis diantaranya:

1) Presentase dengan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka presentase

f = Frekuensi yang dicari presentasinya

n = Banyaknya sampel responden

2) Rata-rata Mean

$$\frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata.

f_i = frekuensi ke- i .

x_i = Nilai tengah.¹²

3) Standart Deviasi

$$\sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 + (\sum f_i x_i)^2}{n-1}}$$

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 130.

¹² Muh. Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistik* (Cet. II; Makassar: State University Of Makassar Press, 2000), h. 133.

Keterangan :

S = Standar deviasi.

f_i = frekuensi untuk setiap kelas ke $-i$.

x_i = Tanda kelas ke $-i$.

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah sampel.¹³

4) Kategorisasi hasil belajar

Untuk kategorisasi hasil belajar peserta didik kelas XI Apk 2 di SMK Negeri 4 Makassar, penulis menggunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal yang merujuk interpretasi jawaban angket yaitu:

- Menentukan nilai maksimum (nilai item tertinggi \times jumlah item).
- Menentukan nilai minimum (nilai item terendah \times jumlah item).
- Menentukan luas jarak sebenarnya (nilai maksimum – nilai minimum).

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Apk4 di SMK Negeri 4 Makassar menggunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

X_1 dan X_2 = Variabel Independen

a = Konstanta

b = Kofisien Regresi

¹³ Subana, *Statistik Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 40.

2. Uji F Statistik

Dilanjutkan dengan uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara serempak mempengaruhi dependen. Dikatakan signifikan jika nilai F hitung sama atau lebih besar dari nilai F table memprediksikan apakah ada pengaruh dari kemampuan dan kualitas mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik.

a. Menentukan hipotesis

H_0 : F-hitung < F-tabel (berarti kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar di SMK Negeri 4 Makassar).

H_a : F-hitung > F-tabel (berarti kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar di SMK Negeri 4 Makassar).

- b. Menentukan tingkat keyakinan sebesar 95% dan α sebesar 5%, $df = (n-k)$ dan uji duasisi untuk menentukan tabel.
- c. Menentukan besarnya F hitung yang diperoleh dari hasil regresi dengan bantuan program SPSS.
- d. Membandingkan F hitung dengan F tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kemampuan pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar di SMK Negeri 4 Makassar" Berikut ini uraian hasil penelitian dan analisis tentang kemampuan pedagogik guru dan profesional guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar sebagai berikut :

1. *Kemampuan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Makassar*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas XI Apk 1, 2, 3 dan 4, melalui angket yang telah di bagi ke masing-masing peserta didik sebanyak 16 item soal variable X1, maka memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1

Data Hasil Angket Kemampuan Pedagogik Guru PAI kelas XI Apk SMK Negeri 4 Makassar

Statistik	Kemampuan Guru
Jumlah Sampel	32
Nilai Terendah	32
Nilai Tertinggi	52
Rata-Rata	45,4062
Standar Deviasi	4,81837

Sumber : Hasil Angket Peserta Didik Tentang Kemampuan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai rata-rata kemampuan pedagogik guru pendidikan agama islam adalah 45,4062 dan standar deviasi 4,81837.

Jika skor hasil angket tentang bagaimana kemampuan pedagogik guru di kelas di kelompokkan kedalam 3 kategorisasi maka diperoleh gambaran frekuensi nilai, persentase serta pengkategorisasi. Sehingga untuk mengkategorisasikan kemampuan pedagogik guru pendidikan agama islam dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi, persentase, dan pengkategorisasi jawaban hasil angket peserta didik tentang kemampuan pedagogik guru pada mata pelajaran PAI kelas XI Apk SMK Negeri 4 Makassar

Rumus Kategorisasi	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 41$	Rendah	6	18,75%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$41 \leq X < 50$	Sedang	22	68,75%
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$50 \leq X$	Tinggi	4	12,5%
Total			32	100%

Berdasarkan kategori tabel di atas terdapat 6 orang (18,75%) berada dalam kategori rendah, 22 orang (68,75%) berada dalam kategori sedang dan 4 orang (12,5%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 45,4062 apabila dimasukkan dalam kategori di atas berada pada interval $41 \leq X < 50$ dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik guru dalam mengajar materi pelajaran PAI di kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4 memiliki kemampuan sedang.

Hal ini bermakna kemampuan pedagogik guru berada pada kisaran rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula sehingga masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Melihat hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik maka, di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan kemampuan

pedagogik guru dalam mengolah materi mesti lebih ditingkatkan lagi agar hasil belajar yang di peroleh bisa menjadi lebih baik dan lebih memuaskan.

2. Kemampuan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas XI Apk yang berjumlah 32 orang, melalui angket variable X2 tentang kemampuan profesional guru pendidikan agama islam berjumlah 14 item soal yang kemudian diberikan skor pada masing-masing pertanyaan sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Data-data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui kelas interval, panjang kelas interval, mean dan standart deviasi. Adapun datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Data Hasil Angket Peserta didik tentang Kemampuan Profesional guru Pendidikan Agama Islam kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4 SMK Negeri 4 Makassar

Statistik	Profesionalitas Guru
Jumlah Sampel	32
Nilai Terendah	32
Nilai Tertinggi	53
Rata-Rata	46.6250
Standar Deviasi	4.69557

Sumber : Hasil Angket tentang kemampuan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata peserta didik tentang kemampuan profesional guru pendidikan agama islam adalah 46,6250 dan standart deviasi 4,69557.

Jika skor hasil angket mengenai kemampuan profesional guru di kelompokkan 3 kategorisasi maka diperoleh gambaran frekuensi nilai, persentase serta pengkategorian skor hasil angket peserta didik kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4 di

SMK Negeri 4 Makassar sehingga untuk mengkategorikan kemampuan profesional guru pendidikan agama islam dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi, Presentase dan Pengkategorian jawaban hasil angket peserta didik tentang kemampuan profesional guru PAI kelas XI apk 1, 2, 3, dan 4

Rumus Kategorisasi	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 42$	Rendah	4	12,5%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$42 \leq X < 51$	Sedang	21	65,625%
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$51 \leq X$	Tinggi	7	21,875%
	Total		32	100%

Berdasarkan kategori tabel di atas terdapat 4 orang (12,5%) berada dalam kategori rendah, 21 orang (65,625%) berada dalam kategori sedang dan 7 orang (21,875%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 46.6250 apabila dimasukkan dalam kategori di atas berada pada interval $42 \leq X < 51$ dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional guru dalam mengajar materi pelajaran PAI di kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4 memiliki kemampuan sedang.

Hal ini bermakna kemampuan profesional guru berada pada kisaran rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula sehingga masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Melihat hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik maka, di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan kemampuan pedagogik maupun profesional guru dalam mengolah materi dan pengembangan materi serta keterampilan mengajar mesti lebih ditingkatkan lagi agar hasil belajar yang diperoleh bisa menjadi lebih baik dan lebih memuaskan.

Selanjutnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam akan di analisis deskriptif dengan menggunakan nilai rapor dengan

jumlah peserta didik 32 orang. Data tersebut juga di dukung oleh profesional guru, yang kemudian diberikan nilai pada masing-masing peserta didik sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Data-data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui interval, panjang kelas interval, mean, dan standar deviasi. Adapun datanya sebagai berikut :

Hasil belajar tersebut akan dianalisis untuk mengetahui kelas interval, panjang kelas interval, mean dan standart deviasi. Adapun datanya sebagai berikut:

:Tabel 4.5

Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4

Statistik	Hasil Belajar
Jumlah Sampel	32
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	93
Rata-Rata	80.8750
Standar Deviasi	5.66113

Sumber : Hasil Beljar Peserta Didik Kelas XI Apk SMK Negeri 4 Makassar

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah 80,8750 dan standart deviasi 5,66113.

Jika hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dikelompokkan kedalam 3 kategorisasi maka diperoleh gambaran frekuensi nilai, persentase serta pengkategorisasi skor hasil belajar peserta didik kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4 Sehingga untuk mengkategorisasikan hasil belajar peserta didik dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi, persentase, dan pengkategorisasi hasil belajar peserta didik kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4

Rumus Kategorisasi	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < (\mu - 1, 0\sigma)$	$X < 75$	Rendah	9	28,125%
$(\mu - 1, 0\sigma) \leq X < (\mu + 1, 0\sigma)$	$75 \leq X < 86$	Sedang	17	53,125%
$(\mu + 1, 0\sigma) \leq X$	$86 \leq X$	Tinggi	6	18,75%
	Total		32	100%

Berdasarkan kategori tabel di atas terdapat 6 orang (28,125%) berada dalam kategori rendah, 17 orang (53,125%) berada dalam kategori sedang dan 6 orang (18,75) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80.8750 (dibulatkan 81) apabila dimasukkan dalam kategori di atas maka berada pada interval $75 \leq X < 86$ dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI apk SMK Negeri 4 Makassar memiliki tingkat hasil belajar sedang.

3. Pengaruh Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar kelas XI Apk di SMK Negeri 4 Makassar

Sebelum melakukan uji inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variable XI, X2 dan Y sebagai berikut :

a. Analisis regresi linear berganda

Digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh antara variable X1 dan variable X2 terhadap Y. Analisis multivariat dilakukan untuk variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan uji regresi linear berganda bertujuan untuk mencari variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independent. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependent dengan suatu persamaan.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Kofisient	t	Sig.	Keterangan
X1 - Y	-.218	-1.574	.126	Tidak Signifikan
X2 - Y	.894	6.281	.000	Signifikan

Sumber: Hasil belajar dan jawaban dari angket peserta didik kelas XI Apk SMK Negeri 4 Makassar

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan pedagogik tidak berpengaruh oleh beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga terbentuklah persamaan seperti berikut ini:

$$Y = 49,090 + -0,218 (\text{pedagogik}) + 0,894 (\text{Profesional}) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat dijelaskan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta diperoleh 49,090 (lampiran C) artinya apabila persepsi peserta didik tentang kemampuan pedagogik (X1) dan kemampuan profesional guru (X2) sama dengan nol, maka hasil belajar adalah positif.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel tentang kemampuan pedagogik guru (X1) yaitu -0,218 (Lampiran C). Hal ini berarti bahwa persepsi peserta didik tentang kemampuan guru tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel tentang kemampuan profesional guru (X2) yaitu sebesar 0,894 (Lampiran C). Hal ini berarti kemampuan profesional guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
4. Hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel bebas atau independen yang paling berpengaruh adalah profesional dengan nilai koefisien sebesar 0,894 sedangkan variabel yang tidak berpengaruh paling rendah yaitu kemampuan pedagogik guru dengan nilai koefisien -0,218. dari persamaan tersebut dapat terlihat bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hanya variable X2 yakni kemampuan profesional guru yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Selanjutnya uji inferensial maka digunakan rumus uji F melalui program aplikasi SPSS versi 20.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : F-hitung < F-tabel berarti kemampuan pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar.

H_a : F-hitung > F-tabel berarti kemampuan dan profesional guru pendidikan agama islam berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian	F hitung	F Tabel	Taraf Signifikan	Signifikan
X1-X2 terhadap Y	21,394	3,33	0,05	0,000

Sumber: Hasil belajar dan jawaban dari angket peserta didik kelas XI Apk SMK Negeri 4 Makassar

Berdasarkan uji statistik F, di dapat nilai F hitung sebesar 21,394 (Lampiran C) dengan tingkat probabilitas 0.000. jika nilai F tabel $>$ dari F hitung dan tingkat Probabilitas lebih kecil jika dibandingkan 0.05, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 21, 394 jika dibandingkan dengan F tabel, maka F hitung 21,394 $>$ F tabel 3,33 maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Tingkat probabilitas 0,000 $<$ jika di bandingkan dengan taraf signifikan 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tentang kemampuan pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar di SMK Negeri 4 Makassar dengan kategori sedang.

B. Pembahasan

Penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial pada kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4 di SMK Negeri 4 Makassar tahun ajaran 2016-2017 di lakukan berdasarkan angket (kuesioner) yang telah dibagikan pada 32 orang peserta didik secara random. Peningkatan hasil belajar peserta didik lebih berpengaruh pada kualitas mengajar pendidik dari pada kemampuan pendidik seperti yang telah di deskripsikan di atas dapat dilihat pada uji regresi linear berganda, uji t dan uji F.

1. Kemampuan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Makassar

Kemampuan guru dapat diartikan juga sebagai kompetensi yang dimiliki seorang pendidik dimana mencakup pengetahuan pendidik, keterampilan mengajar, dan bagaimana cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang

baik sehingga ia akan melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Untuk mendapatkan suatu predikat sebagai guru yang kompeten harus memiliki sejumlah kemampuan-kemampuan. Kemampuan dasar itu tidak lain adalah kompetensi guru.

Berdasarkan pengumpulan data melalui instrument angket untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pedagogik guru dalam membimbing peserta didik agar mendapat hasil belajar yang baik, maka dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 45,4062 apabila dimasukkan dalam kategori interval $41 \leq X < 50$ berada dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar materi pelajaran PAI di kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4 memiliki kemampuan sedang.

Dari penjelasan di atas dapat diperkuat oleh hasil angket yang menyebutkan bahwa penyebab guru pai berkemampuan sedang yakni dapat menggambarkan melalui hasil angket dari pernyataan di atas guru pai menjelaskan tidak berurutan dan jarang menggunakan media pada saat menjelaskan. Jadi, kemampuan guru pada saat menjelaskan atau sedang membawa materi di kelas peserta didik terkadang merasa bingung ketika guru pai menjelaskan dengan tidak berurutan dari bab sampai kepada sub bab guru pai mencampur sub-sub bab pada saat menjelaskan. Selanjutnya, guru pai jarang menggunakan media, media yang dimaksud seperti *hardware* (perangkat keras) berupa Laptop dan LCD guru pai harus meningkatkan kemampuannya

dalam membawakan materi dengan menguasai media-media pada jaman modern ini agar, pelajaran pai tidak tergolong pelajaran yang ketinggalan.

Tingkat kemampuan guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam tergolong rendah yakni tidak berpengaruh dan mesti di tingkatkan lagi, bukan hanya hasil yang akan dicapai tapi bagaimana guru lebih memperhatikan peserta didik agar hasil yang dicapai berdampak baik bagi sikap dan tingkah laku peserta didik itu sendiri seperti membentuk pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

Peran seorang guru dalam membimbing peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri yakni untuk membentuk kepribadian yang membuatnya menjadi “Insan Kamil” dengan pola takwa insan kamil, artinya manusia utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah swt.¹

Seperti yang dikemukakan di atas guru pai harus mengolah kemampuannya agar pembelajaran pai dapat bermanfaat bagi peserta didik berikut kemampuan guru atau pendidik yang telah di perjelas pada bab sebelumnya antara lain:

Kemampuan pendidik seperti kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan keprofesionalan, serta kemampuan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki pendidik agar tercapainya hasil yang baik dan memuaskan. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam hal penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Selanjutnya kemampuan kepribadian adalah kemampuan guru sebagai panutan, teladan, atau contoh bagi peserta didik dan lebih utama pada guru pendidikan agama islam. Kemudian kemampuan keprofesionalan ialah

¹Rosmiaty Azis, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: SIBUKU, 2016). h. 19.

kemampuan penguasaan materi pelajaran secara meluas dan mendalam dan menggunakan metode dan teknik mengajar yang sesuai dipahami oleh peserta didik.

Kemampuan sosial ialah kemampuan guru yang tidak hanya kepada peserta didik saja tapi pendidik juga harus berinteraksi pada lingkungan maupun orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Jadi kesimpulannya yaitu, persepsi peserta didik tentang kemampuan guru dalam membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik berkategori rendah dan perlu ditingkatkan.

2. Kemampuan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 Makassar

Pembahasan selanjutnya mengenai profesionalitas guru pendidikan agama islam, dikatakan profesionalitas apabila suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang misalnya seorang guru dikatakan profesionalitas bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi.

Hal ini dapat di buktikan melalui angket dan dokumentasi untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan profesional guru dapat menunjang hasil belajar peserta didik, maka dapat di lihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 46.6250 apabila dimasukkan dalam kategori berada pada $42 \leq X < 51$ dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional guru dalam mengajar materi pelajaran PAI di kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4 memiliki kemampuan sedang.

Hal ini bermakna kemampuan profesional guru berada pada kisaran rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula sehingga masih perlu untuk

ditingkatkan lagi. Melihat hasil angket yang telah di isi oleh peserta didik maka, di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan kemampuan pedagogik maupun profesional guru dalam mengolah materi dan pengembangan materi serta keterampilan mengajar mesti lebih ditingkatkan lagi agar hasil belajar yang di peroleh bisa menjadi lebih baik dan lebih memuaskan.

Penjelasan di atas dapat diperkuat oleh jawaban dari pernyataan angket menyebutkan bahwa penyebab guru pai memiliki kualitas mengajar yang sedang yakni guru pai jarang memberi evaluasi di akhir pelajaran. Guru pai juga jarang menggunakan RPP pada saat mengajar di kelas di samping itu guru pai memiliki kualitas yang tinggi dengan melihat pernyataan angket, bahwa guru pai memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, menggunakan metode pembelajaran yang aktif, dan memberikan evaluasi merupakan aktifitas yang sering dilakukan oleh guru pai di SMK Negeri 4 Makassar.

Pada metode pembelajaran yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat menjadi referensi bagi pendidik atau guru dalam menyampaikan materi yang di ajarkan pada mata pelajaran pendidikan islam yang terdiri dari Akidah Akhlah, Tafsir, Hadits, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam sebagai contoh pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat menggunakan metode Kisah, sosiodrama, dan karya wisata. Sehingga lebih memudahkan bagi peserta didik mengerti akan materi yang di sampaikan oleh guru di samping itu proses belajar mengajar lebih menarik.

Selain itu kualitas guru juga dapat dilihat dari, bagaimana dia mengaitkan materi pembelajaran pada ayat-ayat Al-Quran dan sering memberikan hafalan doa-doa harian kepada peserta didik, serta memberikan evaluasi di akhir

pertemuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik ketika guru menyampaikan materi dari awal hingga jam pelajaran hampir berakhir dapat berupa lisan ataupun tulisan. Semuanya telah tersusun pada lembar RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibawa guru secara sistematis proses belajar mengajar akan lebih terarah.

Disamping bertugas sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin, guru agama juga mempunyai tugas professional yang mana telah dirumuskan dalam petunjuk pelaksanaan tugas guru agama :

- a. Guru agama harus menetapkan dan merumuskan tujuan pendidikan dan target-target yang akan dicapai
- b. Guru agama harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar dan dapat mempergunakan semua metode sesuai dengan situasi belajar yang ada
- c. Guru agama harus dapat memilih bahan dan mempergunakan alat-alat bantu dan menciptakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pengalaman belajar agama tersebut.²

Dari bab sebelumnya telah dikemukakan bagaimana sikap atau kualitas guru yang profesional sehingga seorang guru dituntut memiliki 5 (lima) hal, yaitu :

1. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada para siswa.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.

²Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Armico, 2000), h.100-101

4. Terbuka terhadap kritik yang konstruktif dan mau meningkatkan penyempurnaan dirinya.
5. Mempunyai rasa kesejawatan dan menjunjung tinggi kode etik jabatan itu.³

Seorang guru harus mempunyai komitmen atau kecenderungan untuk merasa terlibat aktif dan penuh tanggung jawab terhadap peserta didiknya dan pada proses belajarnya guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Karena mutu penguasaan bahan ajar sangat menguntungkan keberhasilan pengajarannya guru harus dapat melakukan penilaian tentang hasil belajar siswa dari waktu ke waktu untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Selanjutnya bagaimana hasil belajar peserta didik yang di buktikan melalui nilai rapor pada semester lalu sementara itu jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80.8750 (dibulatkan 81) apabila dimasukkan dalam kategori maka berada pada interval $75 \leq X < 86$ dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI apk SMK Negeri 4 Makassar memiliki tingkat hasil belajar sedang.

Dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar apabila kemampuan pedagogik guru berada pada kategori sedang dan hasil angket mengenai profesional guru berada pada kategori sedang. Diketahui bahwa kemampuan pedagogik guru dalam kategori sedang dari grafik profesional berada pada kategori sedang namun keduanya berada pada kemampuan yang tidak rendah dan tidak juga tinggi sehingga masih berada dalam interval kategori sedang. Karena hasil belajar yang diperoleh peserta didik berada pada tingkat sedang

³Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adi Cita Karyanusa, 1999), h. 98.

juga dikarenakan angket yang disebar secara random (acak) sehingga peneliti tidak mengetahui yang mana peserta didik paling menguasai bidang studi pendidikan agama islam.

3. Pengaruh Kemampuan Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar kelas XI Apk di SMK Negeri 4 Makassar

Pada tahap uji selanjutnya yaitu uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh positif antara variable X1 terhadap Y dengan variable X2 terhadap Y. analisis multivariate dilakukan untuk variable yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dapat dilihat Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dan profesionalitas guru terhadap hasil belajar dengan menggunakan *SPSS versi 20* diperoleh persamaan $Y = 49,090 + -0,218$ (kemampuan guru) $+ 0,894$ (Profesionalitas) $+ e$, menyatakan bahwa jika ada kemampuan (X1) dan profesionalitas (X2) dianggap konstan, maka kemampuan akan sama dengan 49,090 Dan -0,218 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin kemampuan (X1) maka akan tidak menambah hasil belajar (Y) sebesar -0,218. Sedangkan 0,894 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin profesionalitas (X2) maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,894.

Dalam hal ini pengaruh yang di peroleh dalam uji tersebut sebagai berikut:

Nilai konstan diperoleh 49,090 (Lampiran D) artinya variabel X1 dan X2 sama dengan nol, maka hasil belajar adalah positif. Selanjutnya nilai koefisien regresi untuk variabel kemampuan guru (X1) mendapat -0,218, hal ini berarti bahwa kemampuan guru tidak berpengaruh positif terhadap hasil

belajar (Y). Dan nilai koefisien untuk variabel profesionalitas guru (X2) yaitu sebesar 0,894. Hal ini berarti profesionalitas berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y).

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau independen yang paling berpengaruh adalah profesionalitas dengan nilai koefisien 0,894 sedangkan variabel yang tidak berpengaruh paling rendah yaitu kemampuan pedagogik guru dengan nilai koefisien -0,218. Hanya variabel X2 yakni kemampuan profesional yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tahap berikutnya untuk mengetahui pengaruh antara ketiga variable di atas hasil uji signifikan simultan (Uji F) apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen. H_0 : F-hitung < F-tabel berarti kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar di SMK Negeri 4 Makassar. H_a : F-hitung > F-tabel berarti kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar di SMK Negeri 4 Makassar.

Adapun hasil analisis uji statistik di peroleh nilai hitung F sebesar 21,394 dengan tingkat probabilitas 0,000. Probabilitas lebih kecil jika dibandingkan 0,05, maka H_0 di tolak dan menerima H_a bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable kemampuan pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar.

Hubungan antar ketiga variabel di atas sangat berpengaruh atas kelangsungan belajar mengajar di sekolah yang mana kemampuan pedagogik guru sangat berperan penting pada hasil belajar seperti cara menjelaskan, memberikan contoh soal yang mudah dipahami, menyampaikan tujuan yang akan diperoleh pada saat belajar mengajar berlangsung, menggunakan media pada saat menyampaikan materi pada pokok bahasan yang membutuhkan

media dan yang terakhir melakukan remedial/pengayaan setelah ulangan harian dilakukan.

Kemampuan guru tidak hanya dari segi kognitif atau pengetahuan tapi dari sikap dan perilaku mesti di tingkatkan sebagai berikut penjelasannya :

1. Kemampuan dalam bidang kognitif, artinya kemampuan Intelektual, seperti enguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentangkemasyarakatan serta pengetahuan umum.
2. Kemampuan dalam bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajarannya yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
3. Kemampuan perilaku (*performance*), artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan dan perilaku, yaitu membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menyusun persiapan perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas dan lain-lain.⁴

Dari masing-masing kemampuan tersebut tidak mungkin berdiri sendiri akan tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan kemampuan itulah para guru diharapkan dapat mengajar secara

⁴Cece Wijaya. dan A. Tabrani Rusyan., *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 24.

tepat dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Sedangkan profesional guru mencakup penggunaan buku dan RPP saat mengajar agar proses pembelajaran telah terencana sebelumnya sehingga guru dapat menguasai materi sebelum menyampaikannya, menyampaikan materi dengan sangat menarik supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam yang berkesan pada metode pembelajaran ceramah saja. Guru diuntut menggunakan metode pembelajaran aktif seperti yang telah di kemukakan pada buku Rosmiaty Azis bahwa adapun metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama islam telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Pada metode pembelajaran yang dimaksud dapat menjadi referensi bagi pendidik atau guru dalam menyampaikan materi yang di ajarkan pada mata pelajaran pendidikan islam terdiri dari Akidah Akhlah, Tafsir, Hadits, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam sebagai contoh pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dapat menggunakan metode Kisah, sosiodrama, dan karya wisata. Sehingga lebih memudahkan bagi peserta didik mengerti akan materi yang di sampaikan oleh guru di samping itu proses belajar mengajar lebih menarik.

Selain itu kualitas guru juga dapat dilihat dari, bagaimana dia mengaitkan materi pembelajaran pada ayat-ayat Al-Quran dan sering memberikan hafalan doa-doa harian kepada peserta didik, serta memberikan evaluasi di akhir pertemuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik ketika guru menyampaikan materi dari awal hingga jam pelajaran hampir berakhir dapat berupa lisan ataupun tulisan. Semuanya telah tersusun pada lembar RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibawa guru secara sistematis proses belajar mengajar akan lebih terarah.

Disamping bertugas sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin, sebagaimana telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, guru agama juga mempunyai tugas professional yang mana telah dirumuskan dalam petunjuk pelaksanaan tugas guru agama :

- a. Guru agama harus menetapkan dan merumuskan tujuan pendidikan dan target-target yang akan dicapai
- b. Guru agama harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar dan dapat mempergunakan semua metode sesuai dengan situasi belajar yang ada
- c. Guru agama harus dapat memilih bahan dan mempergunakan alat-alat bantu dan menciptakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pengalaman belajar agama tersebut.⁵

Demikian nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral digugu dan ditiru, yaitu digugu kata-katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Di sekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi murid-muridnya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat.

Di sekolah sebenarnya tugas guru serta tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang, dan menghukum murid-muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdikan anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, kerana sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anakanak, membina mental mereka,

⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Armico, 2000), h.100-101

membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sangat erat hubungannya dengan tugas dan kualitas yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dewasa ini sering dijumpai bahwa seorang guru lebih mementingkan tugas pribadinya dari pada harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, sehingga tidak mustahil adanya guru yang tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, karena lebih mementingkan persoalan yang berkenaan dengan pribadinya sendiri.

Misalnya seorang guru tidak mengajar karena harus mengajar ditempat lain untuk menambah pendapatan pribadinya. Hal semacam ini seringkali mengakibatkan jatuhnya korban pada salah satu pihak, yaitu anak didiknya hal ini dikarenakan keteledoran guru yang berusaha mencari tambahan penghasilan untuk dirinya pribadi. Kenyataan diatas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya, karena itu seorang guru harus mengetahui peran dan tanggung jawab pekerjaan yang diembannya. Bahwa setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut.⁶

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan,

⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 19.

yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan penyusunan program pembelajaran.⁷

Selanjutnya, hasil belajar yakni hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam suatu waktu tertentu atau dalam waktu yang relative lama dan bukan merupakan proses pertumbuhan. Suatu proses yang dilakukan dengan usaha dan disengaja untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku dan perubahan tingkah laku itu sendiri dinamakan hasil belajar. Adapun secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.

Dalam belajar membutuhkan adanya kemampuan untuk berprestasi yang memuaskan, adanya rangsangan-rangsangan yang membentuk minat belajar dan adanya daya serap masing-masing siswa, kesemuanya itu perlu adanya yang mendorong atau yang mempengaruhi-nya. Belajar merupakan suatu aktifitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor, karena hasil belajar merupakan bukti

⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 100.

keberhasilan seseorang dalam belajar, maka faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga hasil belajar yang dicapai oleh seseorang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mengajar.⁸

Selain guru yang termasuk faktor eksternal yaitu faktor keluarga, yang merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan yang akan memberikan landasan dasar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah juga memegang peran penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar, media belajar dan sebagainya.

Dalam proses belajar sarana dan prasarana memiliki peranan yang penting, ruang kelas yang pengap dan panas karena sirkulasi udara yang kurang baik, akan membuat tubuh menjadi cepat lelah dan semangat belajar menurun. Demikian juga dengan cahaya (penerangan) dalam ruang kelas, cahaya yang kurang terang atau terlalu terang, akan memaksa otot-otot mata berkontraksi terus menerus sehingga otot mata cepat lelah, sehingga menimbulkan efek yang negatif yakni mengantuk.⁹

Letak perbedaan antar kemampuan pedagogik dan profesional guru yaitu dapat dilihat dari penjelasan di atas yang mana kemampuan pedagogik merupakan menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h. 146.

⁹ Thabrany, Hasbullah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.50.

belajar-mengajar, sehingga kemampuan mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Sedangkan profesional merupakan kualitas atau keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam mengolah kelas bagaimana seorang yang berkualitas memiliki tanggung jawab atas suatu profesi yang dimilikinya. Faktor keberhasilan belajar mengajar tidak hanya dilihat pada dua aspek tersebut melainkan banyak aspek yang di luar dari peneliti tidak ketahui. Faktor yang mempengaruhi lainnya yang tidak dikemukakan di atas dianggap sebagai variabel terselubung yang tidak dapat diukur oleh peneliti karena keterbatasan waktu dan biaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) besarnya adalah 59,6% (Lampiran C). Hal ini menunjukkan bahwa 59,6% variabel independen yaitu kemampuan pedagogik dan profesional guru dalam menjelaskan variabel dependen yaitu hasil belajar. Variasi dari kedua variabel X1 dan X2 ($100\% - 59,6\% = 40,4\%$) maka 40,4% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dapat dijelaskan dalam persamaan regresi merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik dan profesional guru mempunyai pengaruh 59,6% sehingga hasil belajar peserta didik tergolong sedang yang dimana pengaruh lainnya tidak diketahui dan tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini sebesar 40,4%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh kemampuan pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar di kelas XI Adm. Perkantoran SMK Negeri 4 Makassar maka dapat di lihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 45,4062 apabila dimasukkan dalam kategori interval $41 \leq X < 50$ berada dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik guru dalam mengajar materi pelajaran PAI di kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4 memiliki kemampuan sedang.
2. Pengaruh profesionalitas guru PAI terhadap hasil belajar di kelas XI Adm. Perkantoran SMK Negeri 4 Makassar maka dapat di lihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 46.6250 apabila dimasukkan dalam kategori berada pada interval $42 \leq X < 51$ dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional guru dalam mengajar materi pelajaran PAI di kelas XI Apk 1, 2, 3, dan 4 memiliki kemampuan sedang.
3. Adapun hasil analisis uji statistik F untuk mengetahui pengaruh antara X1, X2, dan Y di peroleh nilai hitung F sebesar 21,394 dengan tingkat probabilitas 0,000. Probabilitas lebih kecil jika dibandingkan 0,05 maka H0 di tolak dan menerima Ha bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable kemampuan pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar kelas XI Apk di SMK Negeri 4 Makassar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam.

B. Implikasi Penelitian

Persepsi peserta didik tentang kemampuan pedagogik guru dan kemampuan profesional guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar maka hasilnya positif .

Jadi, hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penguasaan dan pengembangan keprofesionalan guru dalam membawakan materi dengan menggunakan RPP, metode pembelajaran yang aktif, serta hafalan surah-surah mengenai materi yang dikaitkan dalam Al-Quran maupun Hadits serta evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran hasilnya berpengaruh positif pada peserta didik Kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai metode dan keterampilan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Amandemen SNP (PP No. 32 Tahun 3013), Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Ahmadi Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, Armico: 2000.
- Azis Rosmiaty, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, SIBUKU: 2016.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- B, Chaeruddin. *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Danim Sudarwan. *Profesi Kependidikan*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Derajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara: 1992.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT Bumi Aksara, 2008.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Orientasi Baru Dalam Ilmu Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya: 2007.
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta, Kencana: 2012.
- Mustami, Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Nurdin, Syaiful. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Negeri Makassar; Makassar, 2013.
- Pidarta, Made. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997

- Rahman, Abd. *Sistem Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Cet 9, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rohani, Ahmad. *Pengelola Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. PT Asdi Mahasatya, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sateri, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: CV Alfabeta, 2009.
- Siraj, Arifuddin. *Supervisi Pendidikan*. Samata GOWA: Alauddin University Press, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta, Graha Ilmu: 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulaiman, Umar. *Profesionalisme Guru*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suyanto. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan kualifikasi dan kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2003.
- Thabrany, Hasbullah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 1995.
- Tirtarahardja Umar, Sulo La. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005), Jakarta, Sinar Grafika: 2016.
- Usman, Syarifuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam "Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan"*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.

- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Grasindo. 1999.
- Yaumi, Muhammad. *Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Yongkru, Ferdi. *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- <http://dinulislami.blogspot.com/2013/02/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> (diakses pada tanggal 18 Agustus 2016).
- Widodo Winarso, Mohamad Najichun, “Persepsi Siswa Tentang Guru Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 8 Cirebon”, Jurnal, <https://www.academia.edu/> (diakses 25 Januari 2017).
- Zulkifli Matondang, “Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian” Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.6 No.1, 2009, Jurnal, <https://www.academia.edu/> (diakses 25 Januari 2017).
- Ketut Bali Sastrawan,, “Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran”, Jurnal, STAHN Mutu Singaraja, <https://www.academia.edu/> (diakses 25 Januari 2017).
- Nency Hardini, Profesi Guru Sebagai Profesi Yang Menjanjikan Pasca UUD Guru Dan Dosen, 2013,Jurnal, <https://www.academia.edu/> (diakses 25 Januari 2017).
- Dewi Ratnawati, , ”Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Sertifikasi Pendidik”, Jurnal, Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas 2012, <https://www.academia.edu/> (diakses 25 Januari 2017).
- Vishal Varia, “A Study Of Professionalism Of Secondary School Teachers” (Volume 3, Issue 8, 2014, Abhinav Publication), <https://www.academia.edu/> (diakses 30 Januari 2017).
- Potgieter, Van Der Walt, Wolhuter, Using The Capabilities Approach For Strengthening The Sense Of Professionalism Of Teachers Deeming Themselves urveilled Through A Panopticon, (The Independent Journal of Teaching and Learning - Volume 11 / 2016),), <https://www.academia.edu/> (diakses 30 Januari 2017).
- Sandra, “RademacherPädagogische Professionalität und pädagogische Berufskultur”, (sozialersinn, Heft 1/2010, 11. Jg.: 95–124 – Lucius & Lucius Stuttgart) – ISSN 1439-9326 – www.sozialer-sinn.de), <https://www.academia.edu/> (diakses 30 Januari 2017).



LAMPIRAN

A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Kisi-kisi angket (Kuesioner)

Variabel	Aspek Kemampuan Pedagogik	Indikator	Jumlah		Ket.
			Positif (+)	Negatif (-)	
Kemampuan Pedagogik (X1)	Pelaksanaan Pembelajaran	Menguasai struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	Perancangan Pembelajaran	Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu	9,10,	11,12	4
		Memanfaat kan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	13,14	15,16	4

Variabel	Aspek Kemampuan Profesional	Indikator	Jumlah		Ket.
			Positif (+)	Negatif (-)	
Kemampuan Profesional (X2)	Penguasaan Materi dan Penggunaan Metode Pembelajaran	Menguasai materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	1, 2, 3	4,5,6	6
	Pengembangan Mengolah Materi Ajar	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	7,8	9,10	4
	Perencanaan Pembelajaran	Menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan buku paket pada saat pelajaran berlangsung	11,12	13,14	4

ANGKET PENELITIAN

Definisi variable adalah persepsi peserta didik tentang kemampuan dan profesionalitas guru yaitu proses ketika peserta didik menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasikan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki gurunya pada saat mengajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar yaitu bagaimana hasil dari proses belajar mengajar guru dengan melihat nilai hasil akhir peserta didik yakni nilai rapor.

A. Isilah kolom di bawah ini

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

No Hp/IG/Fb dll :

B. Isilah kuesioner ini dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda.

Variable X1 : Kemampuan Pedagogik Guru

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Pada saat mengajar guru PAI menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit di mengerti				
2	Guru PAI memberikan contoh soal yang mudah dimengerti				
3	Guru PAI menjelaskan pokok materi pelajaran sesuai dengan urutan di buku				
4	Guru PAI selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pokok bahasan sebelum waktu belajar berakhir				
5	Guru PAI hanya menyinggung istilah, namun jarang menjelaskan secara detail				
6	Guru PAI sering memberikan contoh soal PAI yang sulit dipahami				
7	Guru PAI menjelaskan materi PAI secara tidak berurutan sehingga saya merasa bingung				

8	Guru PAI terkadang mengambil jam pelajaran lain dalam mengajar				
9	Guru PAI saya menyebutkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran PAI pada materi baru				
10	Guru PAI saya selalu menyampaikan tentang tujuan yang harus dicapai sebelum proses kegiatan belajar dilaksanakan				
11	Guru PAI saya langsung menjelaskan materi baru tanpa menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai pada materi baru				
12	Saya melihat guru PAI kadang-kadang menyampaikan tujuan apa yang harus dicapai sebelum proses kegiatan belajar dilaksanakan				
13	Guru PAI sering mengadakan remedial jika ada nilai peserta didik yang bermasalah				
14	Guru menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media				
15	Guru PAI tidak pernah mengadakan remedial ketika ada nilai yang bermasalah				
16	Guru jarang menggunakan media dalam menjelaskan pokok bahasan				

Variabel X2 : Kemampuan Profesional Guru

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Jika ada yang belum dimengerti oleh peserta didik, maka guru PAI memberikan kesempatan untuk bertanya, dan guru akan memberikan penjelasan				
2	Guru PAI selalu mengejar materi PAI dengan cara yang menarik				
3	Guru PAI saya sering menggunakan metode pembelajaran yang aktif pada saat mengajar				
4	Jika ada yang belum dimengerti oleh peserta didik, maka guru hanya menyarankan belajar sendiri				
5	Saya merasa bosan dengan materi PAI karena cara mengajar tidak menarik dan tidak menggunakan metode pembelajaran				

6	Terkadang saya merasa takut ketika guru PAI saya akan masuk mengajar				
7	Guru PAI saya sering memberikan hafalan dan mengaitkan materi yang dijelaskan dengan Al-Quran/ Hadits				
8	Guru PAI saya sering memberikan evaluasi di akhir pelajaran				
9	Guru PAI saya tidak pernah memberikan hafalan dan tidak mengaitkan materi dengan Al-Quran/HAdits				
10	Guru PAI saya tidak pernah memberikan evaluasi di akhir pelajaran				
11	Guru PAI saya menggunakan buku paket pada saat menjelaskan				
12	Selain membuka buku pelajaran PAI guru PAI juga membuka RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada saat gajar di kelas				
13	Saya melihat guru PAI saya tidak menggunakan buku paket pada saat mengajar				
14	Saya melihat guru PAI saya hanya membawa buku dan RPP tanpa membukanya				

Keterangan :

SS = SANGAT SETUJU

S = SETUJU

TS = TIDAK SETUJU

STS = SANGAT TIDAK SETUJU

RPP= RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PAI = PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

IG = INSTAGRAM

FB = FACEBOOK

Dll = DAN LAIN-LAIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

LAMPIRAN

C

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

UJI VALIDASI DAN RELIABILITAS

VARIABEL X1 KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.770	.936	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.0000	.66667	10
VAR00002	2.9000	1.10050	10
VAR00003	3.2000	1.03280	10
VAR00004	3.0000	.66667	10
VAR00005	2.9000	1.19722	10
VAR00006	2.7000	1.15950	10
VAR00007	2.8000	1.03280	10
VAR00008	3.0000	1.24722	10
VAR00009	3.1000	.73786	10
VAR00010	2.7000	1.15950	10
VAR00011	3.1000	.73786	10
VAR00012	3.0000	1.05409	10
VAR00013	3.1000	.73786	10
VAR00014	3.1000	.99443	10
VAR00015	2.9000	1.19722	10
VAR00016	3.1000	.87560	10
VAR00017	44.5000	10.10225	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89.1000	411.433	.624	.	.762
VAR00002	89.2000	394.400	.759	.	.751
VAR00003	88.9000	391.656	.882	.	.748
VAR00004	89.1000	411.433	.624	.	.762
VAR00005	89.2000	391.956	.746	.	.750
VAR00006	89.4000	401.378	.561	.	.757
VAR00007	89.3000	405.567	.532	.	.759
VAR00008	89.1000	409.433	.352	.	.764
VAR00009	89.0000	411.556	.557	.	.763
VAR00010	89.4000	401.378	.561	.	.757
VAR00011	89.0000	408.000	.678	.	.760
VAR00012	89.1000	391.656	.863	.	.749
VAR00013	89.0000	411.556	.557	.	.763
VAR00014	89.0000	395.111	.826	.	.751
VAR00015	89.2000	391.956	.746	.	.750
VAR00016	89.0000	408.222	.559	.	.761
VAR00017	47.6000	112.711	.998	.	.917

VARIABEL X2 KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU PAI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.753	.903	15

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.8000	.63246	10
VAR00002	2.9000	1.10050	10
VAR00003	3.2000	1.03280	10
VAR00004	2.6000	.96609	10
VAR00005	2.9000	1.19722	10
VAR00006	2.7000	1.15950	10
VAR00007	2.8000	1.03280	10
VAR00008	3.0000	1.24722	10
VAR00009	3.1000	.73786	10
VAR00010	2.6000	1.07497	10
VAR00011	3.1000	.73786	10
VAR00012	2.7000	1.15950	10
VAR00013	3.1000	.73786	10
VAR00014	3.1000	.99443	10
VAR00015	40.6000	8.63069	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.4000	285.822	.549	.	.745
VAR00002	78.3000	268.233	.791	.	.726
VAR00003	78.0000	265.778	.924	.	.722
VAR00004	78.6000	288.044	.274	.	.749
VAR00005	78.3000	270.678	.656	.	.730
VAR00006	78.5000	274.056	.588	.	.734
VAR00007	78.4000	281.600	.441	.	.742
VAR00008	78.2000	281.289	.361	.	.744
VAR00009	78.1000	283.211	.572	.	.742
VAR00010	78.6000	278.933	.498	.	.739
VAR00011	78.1000	282.767	.590	.	.741
VAR00012	78.5000	274.944	.563	.	.735
VAR00013	78.1000	284.544	.517	.	.744
VAR00014	78.1000	267.656	.901	.	.724
VAR00015	40.6000	74.489	1.000	.	.873

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

No.	NAMA	Nilai
1	Hijrah	85
2	Febriyanti	78
3	Nurul Azizah	75
4	Mardiana	87
5	Putri Annisa	85
6	Rezky Amalia	75
7	Nahdya Nabila	89
8	Rimayanti	75
9	Magfirah Gaffar	90
10	Tiara Devianti	78
11	Ika Ramadhani	78
12	Nilasari	75
13	Rosita	84
14	Alifia Fitria	86
15	Nurhaedah	78
16	Fausya	75
17	Regita Maulidia	82
18	Aulia Putri	76
19	Riska Aulia	85
20	Nur Asia	75
21	Risna	80
22	Desi Sucianti	78
23	Enang Dwi Indriawati	85
24	Haerika	87
25	Yumi Suarni	75
26	Delayanti	75
27	Hana Pertiwi	80
28	Alfiana Damayanti	75
29	Rizki	92
30	Evi Andriyanti	77
31	Sonia	80
32	Nadiyah Zahrani	93



LAMPIRAN

B

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

HASIL ANGKET KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU

Responden	Jawaban Pernyataan ke																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	4	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	48
2	4	4	2	2	4	4	2	3	4	3	2	3	1	4	2	3	44
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	52
4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	38
5	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	1	1	50
6	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	45
7	4	2	2	3	2	4	1	3	1	3	2	4	2	2	1	3	36
8	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	51
9	3	4	1	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	49
10	4	3	2	3	2	4	1	2	1	4	1	1	4	3	2	4	37
11	4	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	4	4	2	4	1	48
12	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	50
13	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	4	2	47
14	4	1	3	4	1	4	1	4	3	4	4	1	4	1	4	1	43
15	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	48
16	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	47
17	4	4	1	2	4	2	3	2	1	1	4	1	2	4	3	4	39

18	4	3	4	1	3	4	1	4	2	2	1	3	2	1	2	3	38
19	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	48
20	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	49
21	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	47
22	3	2	3	2	4	4	1	2	3	2	2	4	4	4	4	3	46
23	3	4	1	1	1	3	1	3	3	1	2	1	4	1	3	1	32
24	4	4	3	4	2	1	4	2	2	4	4	2	3	3	4	2	46
25	4	3	3	4	3	4	2	1	4	3	4	4	2	3	4	4	48
26	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	1	47
27	3	2	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	49
28	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	1	3	3	2	2	45
29	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	49
30	4	1	4	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44
31	4	3	3	2	4	2	1	4	4	4	3	4	2	3	3	1	48
32	4	2	1	4	4	3	2	4	1	4	4	1	3	3	4	1	45

HASIL ANGKET KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU

Responden	Jawaban Pernyataan ke														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	52
2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	2	44
3	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	3	4	2	3	45
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	51
5	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	52
6	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	1	4	2	43
7	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	50
8	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	44
9	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	52
10	2	3	3	2	4	3	4	1	3	4	1	3	2	4	39
11	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	1	4	4	1	43
12	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	46
13	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	50
14	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	53
15	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	47
16	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	41
17	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	51

M A K A S S A R

18	4	2	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	2	4	44
19	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	48
20	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	40
21	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	45
22	4	4	3	4	2	4	4	3	4	1	4	4	3	2	46
23	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	50
24	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	50
25	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	48
26	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	44
27	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	48
28	4	1	3	2	1	4	4	1	4	1	2	3	1	1	32
29	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	52
30	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	1	4	43
31	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	49
32	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	50

RIWAYAT HIDUP



Humaida, dara kelahiran Makassar, 22 Oktober 1995 yang merupakan anak terakhir dari 5 bersaudara. Buah hati dari sepasang kekasih Ayahanda Abd. Hamid dan Ibunda Saodah yang merupakan sang inspirasi dan motivator. Penulis mulai menginjakkan kaki di dunia pendidikan formal sejak tahun 2001 di SDN Maccini 3 Makassar. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Makassar.

Setelah menamatkan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2013, penulis kemudian berinisiatif untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi dan lulus dengan jalur masuk SBMPTN di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R